



**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII A
SMP NEGERI 2 RENGAT BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Tiapul Deliana
SMP Negeri 2 Rengat Barat**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 22 Oktober 2019
Revisi pertama : 24 Oktober 2019
Diterima : 24 Oktober 2019
Tersedia online : 31 Oktober 2019*

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Matematika

Email: tiapuldeliana001@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 melalui praktik penerapan Model Discovery Learning. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka penelitian dinyatakan sudah berhasil. Nilai KKM mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Rengat Barat adalah 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 71,9% untuk KD Pengetahuan pada kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 90,6% sedangkan pada KD Keterampilan 68,8% pada siklus 1 dan pada kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 87,5%, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Model Discovery Learning dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang tidak disukai bahkan dibenci. Hasil survei sederhana yang dilakukan peneliti setiap awal tahun, jika ada pertanyaan mata pelajaran apa yang disukai siswa, maka jawabannya hampir 90 % siswa menjawab selain mata pelajaran matematika. Sebaliknya jika ditanya mata pelajaran apa yang tidak disukai, maka hampir 75 % menjawab matematika.

Hal ini berlanjut sampai ditingkat pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar terlihat oleh sikap siswa yang sebagian besar kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian terhadap pelajaran yang kurang, sebagian besar siswa pasif, mereka tidak berani berbicara tentang apa yang sudah dan belum diketahui, konsep-konsep mereka benar atau salah sulit diketahui guru, meskipun guru telah berusaha menjelaskan materi dengan semaksimal mungkin.

Secara geografis SMP Negeri 2 Rengat Barat terletak kurang lebih 7 km dari pusat kota kecamatan Rengat Barat tepatnya di Desa Kota Lama. Dengan demikian input siswa lulusan SD yang memilih bersekolah di SMP Negeri 2 Rengat Barat adalah siswa yang berasal dari SD yang di sekitar Desa Kota Lama dengan kemampuan siswa bervariasi. Berbagai macam cara digunakan baik oleh sekolah maupun guru-guru dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Namun demikian ternyata hasilnya belum optimal, ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar yang masih rendah. Hasil pengamatan lainnya adalah kurangnya motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika antara lain:

1. Minat siswa terhadap matematika rendah
2. Kemampuan siswa rendah
3. Siswa beranggapan matematika sebagai pelajaran hapalan
4. Siswa tidak dilibatkan secara aktif
5. Guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran
6. Dukungan dari keluarga di rumah kurang

Untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi model pembelajaran yang bersifat *Cooperative Learning* yang menarik atau menyenangkan, yang melibatkan siswa, yang dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa.

Berdasar uraian di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Pembelajaran berbasis penemuan ini sangat dianjurkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis *discovery* sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan kognitif (berpikir) siswa. Selain itu pembelajaran berbasis *discovery* ini tidak semata berorientasi pada hasil pembelajaran semata, tetapi juga menghendaki proses pembelajaran yang bermutu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Discovery learning* pada materi pokok Aritmatika Sosial efektif meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara individual pada materi pokok Aritmatika Sosial siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat.

Manfaat Penelitian

Setelah Penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran Matematika dengan materi pokok "Aritmatika Sosial" dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Siswa

1. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Matematika
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru Matematika dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011: 21): "Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Sagala (2010: 13): "Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu". Sedangkan Purwanto (2011: 38-9): "Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sekitarnya, baik kelas itu sendiri, model, dan media yang diperlukan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm. 3).

Menurut Sudjana (2012: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2012: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2012, hlm. 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data

yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010:28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2012:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik.

Hakikat Matematika

Berdasarkan paparan pada bab 1 mengenai pengertian matematika, menurut Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara deduktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Ruseffendi dalam Heruman, 2013:1).

Soedjadi dalam Heruman (2013:1) hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Menurut Ismail (Hamzah, Muhlisrarini, 2014:48) hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan system, struktur dan alat.

Sedangkan tujuan Matematika menurut Ibrahim (2012:36) adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Aspek yang dipelajari dalam Matematika menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data

Discovery Learning

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka yang dimaksud Matematika dalam penelitian ini adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau stuktur-stuktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami stuktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Model *Discovery learning* Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *discovery* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri. Kemendikbud, (2013: 4) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu

yang digunakan untuk setiap siklus adalah 7-8 jam pelajaran atau 3 kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu. SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun pelajaran 2018/2019 dikelas VII A Pada saat ini jumlah rombongan belajar 12 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 4 rombel, kelas VIII sebanyak 4 rombel dan kelas 9 sebanyak 4 rombel. Jumlah tenaga pengajar 20 orang ASN, 2 orang GBD/GBS dan 5 orang guru Honorer Komite. Guru yang mengajar mata pelajaran Matematika sebanyak 3 orang (2 orang PNS, 1 orang guru honor komite) yang latar belakang pendidikan Matematika. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 dikelas VII dan VIII sedangkan Kurikulum 2006 dikelas IX.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019, yaitu mulai perencanaan hingga pelaksanaan penelitian dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Matematika.

Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang didapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang observer, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

2. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *problem based*

learning pada mata pelajaran Matematika di kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari : Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 60, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.

Teknik Analisis Data

1. Ketuntasan Perorangan

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77.

2. Ketuntasan Kelompok

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar prasiklus di peroleh dari penilaian harian (PH) pada KD sebelumnya pada materi pokok Perbandingan di lihat pada tabel berikut.

Jika nilai hasil belajar prasiklus dari siswa VII A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Prasiklus

STATISTIK	KD PENGETAHUAN	KD KETERAMPILAN
Subjek	32	32
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	20	25
Nilai rata-rata	55	57

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel perolehan nilai prasiklus KD Pengetahuan nilai tertinggi 80 diperoleh oleh dua orang siswa (Indri dan Reihan) dan nilai terendah 20 oleh satu orang siswa (Mochamat Catur) dengan rata-rata 55. Sedangkan pada KD Keterampilan diperoleh nilai tertinggi 80 diperoleh dua orang siswa (Indri dan Rafa) dan nilai terendah 25 diperoleh tiga orang siswa (Catur, Irpan dan Oji) dengan rata-rata 57. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika dilihat dari persentase maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika maka peneliti melakukan enelitian

Tindakan Kelas (PTK) dikelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat di semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar studi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan proses pembelajaran siklus 1, sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Proses pembelajaran Siklus 1 sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 dengan sub materi pokok "Harga Penjualan Dan Pembelian" dan pertemuan kedua hari Jumat tanggal 1 Februari 2019 dengan sub materi pokok pembelajaran "Keuntungan, kerugian, dan impas" dan pertemuan ketiga pada tanggal 7 Februari 2019 dengan sub materi pokok pembelajaran "Persentase Untung Dan Rugi".

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus 1, peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di RPP menggunakan model *Discovery learning*, dengan pengawasan supervisor yang akan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran siklus 1 terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini.

Pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi, Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan jenis kelamin.

Guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* tanpa memberi informasi tentang teori yang akan dipelajari dan apersepsi. Selanjutnya, guru membagikan sebuah LKS yang di dalamnya terdapat bacaan, mereka diberikan waktu beberapa menit untuk memahami bacaan tersebut.

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

Siswa masih terlihat malu-malu dan tidak terbiasa dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, namun dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep akhir dari pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Discovery learning*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Discovery learning*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Setelah melaksanakan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1 dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penulis sebagai guru mata pelajaran

mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada siklus 1. nilai hasil belajar Siklus 1 dari siswa VII A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus I

STATISTIK	KD.PENGETAHUAN	KD.KETERAMPILAN
Subjek	32	32
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	90	85
Nilai terendah	25	35
Nilai rata-rata	63	65

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel 2 perolehan nilai siklus 1 untuk KD Pengetahuan tertinggi 90 diperoleh oleh siswa yang bernama Indri sedangkan nilai terendah 25 diperoleh Mochamat Catur dan rata-rata 63. Sedangkan untuk KD Keterampilan nilai tertinggi 85 diperoleh oleh dua orang siswa (Indri dan Rafa), nilai terendah 35 diperoleh dan rata-rata 71.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan		KD Keterampilan	
			Frek	(%)	Frek	(%)
1	88 – 100	Sangat Tinggi	1	3,1%	0	0%
2	74 – 87	Tinggi	7	21,8%	10	31,25%
3	60 – 73	Cukup	15	46,9%	12	37,50%
4	< 60	Rendah	9	28,2%	10	31,25%
	Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus 1 terlihat nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah sudah mencapai 71,8% pada KD Pengetahuan sedangkan pada KD Keterampilan 68,25%. Jadi dilihat dari ketuntasan belum tercapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas kurang dari 85%. Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Pertemuan pada siklus 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi. Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan jenis kelamin.

Guru mengemukakan masalah yang akan dikerjakan siswa, terlebih dahulu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* tanpa memberi informasi tentang teori yang akan dipelajari dan apersepsi.

Selanjutnya, guru membagikan sebuah LKS yang di dalamnya terdapat bacaan, mereka diberikan waktu beberapa menit untuk memahami bacaan tersebut.

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

Siswa sudah terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, peneliti memberikan penguatan konsep akhir dari pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Discovery learning*. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Discovery learning*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Jika nilai hasil belajar Siklus 2 dari siswa VII A dilihat dari statistik nilai tes terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Siklus II

STATISTIK	KD.PENGETAHUAN	KD.KETERAMPILAN
Subjek	32	32
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	40	45
Nilai rata-rata	71	72

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Terlihat pada tabel perolehan nilai siklus 2 pada KD Pengetahuan tertinggi 95, terendah 40 dan pada KD Keterampilan nilai tertinggi 100 terendah 45. Dari data diatas terlihat rata-rata nilai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, jika dilihat dari pengelompokan nilai siswa berdasarkan pengkategorian dari persentase ketuntasannya pada siklus 2 untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan seperti pada tabel 4.13, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Pengetahuan		KD. Kerampilan	
			Frek	(%)	Frek	(%)
1	88 – 100	Sangat Tinggi	3	9,4%	4	12,5%
2	74 – 87	Tinggi	12	37,5%	9	28,1%
3	60 – 73	Cukup	14	43,7%	15	46,9%
4	< 60	Rendah	3	9,4%	4	12,5%
	Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII A pada siklus 2 terlihat siswa yang nilainya dibawah KKM untuk KD Pengetahuan hanya 3 orang atau sekitar 9,4%, jadi siswa yang tuntas sudah 90,6%. Sedangkan

untuk KD Keterampilan siswa tidak tuntas 4 orang sekitar 12,5% jadi siswa yang tuntas untuk KD Keterampilan 87,5%. Jika dilihat dari yang tidak mencapai ketuntasan pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Aritmatika Sosial” dengan persentase sudah lebih dari 85 %.

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan model *Discovery learning* terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan tiga kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas guru dan siswa sudah mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat baik”, supervisor kerkesimpulan bahwa penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi kesiklus berikutnya, karena dilihat dari nilai hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Matematika dengan penerapan model *Discovery learning* mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok “Aritmatika Sosial” dikelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Discovery learning* pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Aritmatika Sosial” di kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari pra siklus sampai ke siklus terakhir yaitu siklus 2 dengan penerapan model *Discovery learning*, ketuntasan belajar siswa semakin meningkat seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	KD. Pengetahuan			KD. Keterampilan		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	15	23	29	16	22	28
Persentase	46,8%	71,9%	90,6%	50,0%	68,8%	87,5%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan penerapan model *Discovery learning* di kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/2019 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 71,9% untuk KD Pengetahuan pada kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 90,6% sedangkan pada KD Ketrampilan 68,8% pada siklus1 dan pada kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 87,5%, dengan demikian hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok Aritmatika Sosial sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan penerapan model *Discovery learning* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Discovery learning* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan belajar klasikal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah:

1. Guru dapat menggunakan model *Discovery learning* untuk mengembangkan kemampuan penguasaan matematika peserta didik.
2. Guru dapat menjadikan model *Discovery learning* sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan penguasaan matematika peserta didik untuk menunjang materi tersebut.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan model *Discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman matematis dan aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan komunikasi matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlin Sani, 2014. *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar*. Jakarta
- Kurniasih, Sani. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera